

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Peta Kompetensi Tenaga Perpustakaan Sekolah

Pemetaan kompetensi tenaga perpustakaan difokuskan pada kesenjangan antara kemampuan aktual dan kemampuan ideal. Secara umum, kesenjangan antara kemampuan aktual dengan kemampuan ideal terjadi pada semua variabel kompetensi, namun nilai kesenjangan tersebut pada masing-masing variabel berbeda-beda.

Kesenjangan yang paling besar terdapat pada kompetensi pengelolaan informasi. Sedangkan kesenjangan yang paling kecil terjadi pada kompetensi sosial. Kesenjangan antara kemampuan aktual dengan kemampuan ideal pada kompetensi manajerial adalah sebesar 3,112. Kesenjangan antara kemampuan aktual dengan kemampuan ideal pada kompetensi pengelolaan informasi adalah sebesar 3,326. Kesenjangan antara kemampuan aktual dengan kemampuan ideal pada kompetensi kependidikan adalah sebesar 3,220. Kesenjangan antara kemampuan aktual dengan kemampuan ideal pada kompetensi kepribadian adalah sebesar 3,051. Kesenjangan antara kemampuan aktual dengan kemampuan ideal pada kompetensi sosial adalah sebesar 2,506. Kesenjangan antara kemampuan aktual dengan kemampuan ideal pada kompetensi pengembangan profesi adalah sebesar 2,506.

Berdasarkan pada kesenjangan antara kemampuan aktual dengan kemampuan ideal ini diketahui bahwa kompetensi manajerial, kompetensi pengelolaan informasi, dan kompetensi kependidikan berada pada kuadran tiga. Untuk ketiga kompetensi tersebut termasuk kategori kompetensi tingkat dua, yaitu pembelajar. Di mana tenaga perpustakaan sekolah dasar kategori Sekolah Standar Nasional di DKI Jakarta sudah mampu melaksanakan

tugasnya namun belum secara konsisten memenuhi standar yang dipersyaratkan, oleh sebab itu mereka membutuhkan supervisi yang sering. Level ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan banyak bantuan untuk melaksanakan pekerjaannya. Salah satu bentuk bantuan yang dapat diberikan adalah dengan memberikannya bekal informasi melalui pelatihan.

Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial berada pada kuadran dua. Untuk kedua kompetensi tersebut termasuk kategori kompetensi tingkat empat, yaitu profesional. Tenaga perpustakaan sekolah dasar kategori Sekolah Standar Nasional di DKI Jakarta dapat melakukan pekerjaannya dan memenuhi persyaratan secara konsisten tanpa supervisi.

Kompetensi pengembangan profesi berada pada kuadran satu. Untuk kompetensi tersebut termasuk kategori kompetensi tingkat 3, yaitu mampu. Di mana tenaga perpustakaan sekolah dasar kategori Sekolah Standar Nasional di DKI Jakarta telah mempunyai pengalaman dan mampu melaksanakan pekerjaannya sesuai standar yang dituntut secara konsisten dengan kadang-kadang perlu disupervisi. Level mampu mengindikasikan bahwa orang tersebut bisa melakukan pekerjaan tanpa bantuan.

5.1.2. Analisis Kebutuhan Pelatihan

Kebutuhan pelatihan yang diperlukan bagi tenaga perpustakaan sekolah dasar dikelompokkan dalam beberapa kategori. Kompetensi manajerial, kompetensi pengelolaan informasi, dan kompetensi kependidikan berada pada kuadran tiga. Artinya, tenaga perpustakaan sekolah dasar memiliki kebutuhan pelatihan kritis untuk kategori tiga kompetensi tersebut.

Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial berada pada kuadran dua. Hal ini berarti bahwa tenaga perpustakaan sekolah dasar memerlukan penguatan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga perpustakaan sekolah. Pemberian penguatan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Misalnya, dukungan dari pihak manajemen sekolah dalam

pengelolaan perpustakaan, kemudahan fasilitas dalam pengelolaan perpustakaan, kerja sama yang baik dengan guru mata pelajaran, dan pemberian penghargaan yang layak kepada mereka sebagai tenaga kependidikan yang turut memberikan pembelajaran positif terhadap siswa.

Kompetensi pengembangan profesi berada pada kuadran satu. Untuk jenis kompetensi ini, tenaga perpustakaan sekolah dasar memiliki kebutuhan pelatihan cukup. Artinya, mereka sudah mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik. Namun, guna mengembangkan kualitas diri sebagai tenaga perpustakaan yang layak dipertimbangkan, maka mereka memiliki kebutuhan untuk mengembangkan profesinya.

Dengan demikian, kebutuhan pelatihan yang dianalisis bagi tenaga perpustakaan sekolah dasar adalah tepat karena sesuai dengan fakta kemampuan yang dimiliki mereka, baik itu kemampuan aktual maupun kemampuan idealnya. Pelatihan yang diselenggarakan bagi petugas perpustakaan sekolah dasar untuk kategori Sekolah Standar Nasional akan efektif untuk meningkatkan kompetensi mereka agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan, sebagai berikut:

- 1) Penelitian mengenai pemetaan kompetensi dan analisis kebutuhan pelatihan bagi tenaga perpustakaan sekolah dasar telah dilakukan dan memperoleh hasil secara ilmiah. Memperhatikan hasil penelitian tersebut, maka dalam rangka peningkatan kompetensi tenaga perpustakaan sekolah dasar perlu adanya perhatian yang lebih serius dari pihak-pihak terkait, dalam hal ini adalah kepala sekolah sebagai pimpinan langsung dan pemerintah. Pihak pemerintah yang dimaksud dalam hal ini adalah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, Dinas Pendidikan Provinsi, dan Dinas Pendidikan Kota.

Perhatian yang diberikan dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan dari pihak manajemen sekolah dalam pengelolaan perpustakaan, kemudahan fasilitas dalam pengelolaan perpustakaan, kerja sama yang baik dengan guru mata pelajaran, dan pemberian penghargaan yang layak kepada mereka sebagai tenaga kependidikan yang turut memberikan pembelajaran positif terhadap siswa. Selain itu, pihak pemerintah dapat memprogramkan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan perpustakaan sekolah, termasuk di dalamnya adalah tenaga perpustakaan. Dengan asumsi bahwa tenaga perpustakaan merupakan salah satu tenaga kependidikan yang turut memberikan pembiasaan dan pembelajaran positif bagi siswa di sekolah.

- 2) Dalam rangka peningkatan kompetensi tenaga perpustakaan sekolah dasar, maka disarankan untuk diadakan pelatihan secara berjenjang. Misalnya, diawali pelatihan di tingkat gugus, kemudian berlanjut di tingkat kecamatan, tingkat kota, tingkat provinsi, dan tingkat pusat.
- 3) Sebagai pengembangan dunia ilmu pengetahuan, bagi kalangan akademisi yang bermaksud untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, maka disarankan objek yang dikaji adalah hal-hal sebagai berikut:
 - a. Pemilahan dan pemilihan masalah yang dapat diatasi bukan dengan pelatihan.
 - b. Pengelompokkan responden dilakukan berdasarkan wilayah dan kategori sekolah sehingga tergambar perbandingan.
 - c. Pengambilan responden penelitian pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu pada Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.
 - d. Kaitan analisis kebutuhan pelatihan dengan kinerja organisasi.